

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring berkembangnya zaman, teknologi, Pendidikan dan ilmu pengetahuan terus mengalami perubahan. Perubahan tentunya tidak dapat dihindari, maka perlu ada pengembangan kurikulum yang sesuai dengan zaman. Pendidikan di Indonesia selalu mengalami perubahan kurikulum, hal ini harus dijalani dan disesuaikan dengan perkembangan zaman. Perubahan kurikulum terjadi tidak hanya direncanakan untuk masa depan namun, perubahan juga terjadi karena respon dari tantangan yang sedang dihadapi sekarang (Nahdiyah et al., 2022).

Perubahan kurikulum Pendidikan Indonesia tahun 2022 adalah kurikulum prototipe atau sekarang dikenal dengan Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka merupakan langkah awal perbaikan pembelajaran akibat pandemi Covid-19. Pada masa pandemi peserta didik kehilangan kemampuan komunikasi dan hasil belajarnya (Sari et al., 2022). Hal tersebut juga didukung oleh penelitian yang dilakukan (Rachmawati et al., 2022) pada masa pandemic peserta didik kemajuan belajarnya berkurang sehingga mengakibatkan learning loss. Maka dari itu, perubahan kurikulum dilakukan. Peralihan kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka merupakan hal yang sangat baru, sehingga kurikulum merdeka masih diimplementasikan secara terbatas diberbagai jenjang (Fitriyah & Wardani, 2022).

Salah satu program dari Kurikulum Merdeka adalah proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang dirancang untuk menghasilkan standar kompetensi lulusan

disetiap jenjang satuan Pendidikan yang unggul dalam hal karakter sesuai dengan nilai Pancasila (Kemendikbudristek, 2022). Tidak hanya untuk membentuk karakter nilai Pancasila namun proyek penguatan profil pelajar Pancasila dirancang agar lulusan siap menghadapi tantangan Revolusi 4.0 (Aristiawan et al., 2023). Terdapat empat keterampilan yang harus dimiliki era Revolusi 4.0 antara lain; berpikir kritis, kreatif, kolaborasi dan komunikasi. Empat keterampilan ini terdapat pada enam dimensi profil pelajar Pancasila yaitu:

1) Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia, 2) berkebinekaan global, 3) bergotong royong, 4) mandiri, 5) bernalar kritis, 6) kreatif (Lieung & Rahayu, 2022). Keenam dimensi tersebut dapat diwujudkan dalam keseharian peserta didik melalui budaya sekolah, pembelajaran intrakurikuler, ekstrakurikuler ataupun saat proyek penguatan profil pelajar Pancasila (Yana et al., 2022).

Di era digitalisasi saat ini bangsa Indonesia harus mereformasi pada bidang pendidikan, dengan menciptakan sistem yang relevan. Seperti yang kita lihat saat ini ada sedikit terjadi penurunan jiwa Pancasila di kalangan peserta didik dan juga penurunan moralitas di kalangan pelajar maupun masyarakat pada umumnya contohnya banyaknya perkelahian antar pelajar, sikap toleransi menghargai satu sama lain sudah semakin menurun, toleransi antar umat yang mulai memudar dan lain-lain.

Gempuran globalisasi mengakibatkan dorongan pada pelajar maupun masyarakat untuk meniru bahkan menjadikannya sebagai gaya hidup dan melupakan budaya dan identitas diri bangsa yang sebenarnya. Hal ini

memperparah keadaan yang sejak dulu telah dilingkupi dengan perbedaan, bahkan muncul kesan untuk bersikap tak acuh dengan isu-isu sosial saat ini, kurangnya rasa empati berkolerasi juga dengan berkurangnya rasa nasionalisme. Kurangnya rasa nasionalisme yang terjadi pada pemuda membuat pemuda kehilangan jiwa primordialnya. Menurut Lubis M.J (2019 hlm. 12), guru adalah figur pemimpin, guru adalah sosok arsitektur yang dapat membentuk jiwa dan watak anak didik. Guru mempunyai kekuasaan untuk membentuk dan membangun kepribadian anak didik menjadi seorang yang berguna bagi agama, nusa dan bangsa.

Melihat pada situasi saat ini bahwa karakter pelajar akan kesadaran terhadap sesama, terhadap lingkungan maupun sekitarnya tidak lagi tertanam di dalam diri pelajar maupun masyarakat dimana sudah semakin minimnya akan kesadaran terhadap lingkungan nya. Karakter akan sosialisasi sudah semakin menurun akibat dari kemajuan teknologi yang semakin berkembang pesat. Menimbulkan rasa saling menghargai, tolong menolong, saling menghormati satu sama dengan yang lain, sifat saling bergotong royong sudah semakin menurun. Tidak adanya tertanam di diri manusia nilai nilai pancasila.

Sehingga Permasalahan-permasalahan seperti konflik yang diakibatkan karena perbedaan ras, suku, agama, dan kesekteritan semakin sering terjadi. Rasa nasionalisme dibutuhkan oleh para pemuda, sifat ini merupakan hal kecil tetapi berdampak besar terhadap Negara. Jika generasi bangsa kehilangan rasa nasionalisme kepada bangsa, maka pembangunan dan kemajuan Negara akan terhenti dikarenakan estafet kepemimpinan hanya beralih kepada generasi yang tidak memikirkan bangsanya.

Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang dipelajari di dunia pendidikan baik dari jenjang sekolah dasar sampai ke jenjang sekolah menengah atas. Melalui dunia pendidikan di sekolah terhadap pembelajaran Bahasa Indoneisa penanaman nilai-nilai Bhineka Tunggal Ika akan efisien. Penerapan nilai-nilai tersebut harus diterapkan diusia dini yaitu usia anak-anak. Anak-anak merupakan fase yang penting dalam pertumbuhan manusia menuju dewasa. Difase ini anak-anak akan ditanami nilai-nilai Bhineka tunggal ika sebagai pengelbur Pluralisme bukan hanya sebagai semboyan semata. Oleh karena itu, dibutuhkan inovasi baru dalam dunia pendidikan khususnya untuk anak sekolah dasar dalam mengenalkan dan memahami akan kandungan filosofis dari nilai-nilai Bhineka Tunggal Ika (Akhriani, 2015).

Pancasila sebagai dasar negara mengandung makna bahwa nilai-nilai Pancasila harus menjadi landasan dan pedoman dalam membentuk dan menyelenggarakan negara, termasuk menjadi sumber dan pedoman dalam pembentukan peraturan perundang-undangan. Hal ini berarti perilaku para penyelenggara negara dalam pelaksanaan penyelenggaraan pemerintah negara, harus sesuai dengan perundang-undangan yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila (Herti, 2022). Maka dari itu peserta didik harus di tanamkan nilai-nilai pancasila di samping juga peran agama juga sangat mendukung dalam mengisi jiwa peserta didik menjadi pribadi mulia dan berjiwa pancasila.

Pendidikan di Indonesia harus dirumuskan dan dirancang sebaik mungkin sehingga peserta didik dapat mengembangkan potensinya sesuai harapan dan sesuai dengan tujuan bangsa Indonesia tanpa mengurangi suasana kebebasan,

tanggung jawab sebagai warga negara yang baik. Pendidikan merupakan sebuah keharusan sebagai bekal manusia dalam bertahan hidup. Saat ini, kegiatan belajar mengajar harus melibatkan kegiatan lainnya, seperti menelaah dan peragaan bukan hanya menyimak penjelasan dari guru saja (Lubis M.J. dkk, 2021 hlm. 7479).

Sebagai bangsa yang berbhineka tunggal ika kita harus dapat menanamkan nilai-nilai Pancasila agar tetap terjaga samapai akhir nanti oleh karenanya sebagai generasi bangsa kita betul-betul harus menyiapkan diri agar dapat menghadapi dan dapat bersaing dalam segala bidang dalam menyongsong kehidupan yang berkembang tentu saja dengan tetap membawa Indonesia menjadi lebih baik tanpa mengesampingkan ciri khas bangsa Indonesia. Sementara itu nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan karakter bersumber dari: 1) Agama, 2) Pancasila, 3) Budaya, dan 4) Tujuan Pendidikan Nasional (Pusat Perbukuan, 2010).

Untuk mengembangkan potensi peserta didik dan menjadikannya sebagai orang yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, bergotong royong serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab, pendidikan Indonesia haruslah tidak terlepas dari ajaran Pancasila yang menjadi landasan pendidikan di Indonesia. Untuk kelangsungan hidup bangsa Indonesia di era globalisasi menuntut kita untuk bekerja keras menerapkan nilai-nilai Pancasila agar generasi penerus bangsa dapat terus menghayati dan mengamalkannya dan Nilai-nilai luhur tersebut selalu menjadi pedoman ideologi bangsa Indonesia (Kartini, 2021).

Bangsa ini membutuhkan generasi yang benar-benar mengamalkan Pancasila dalam kehidupan sehari-hari karena dapat dilihat dari hari kehari semakin nampak tanda- tanda surutnya nilai-nilai pancasila dalam kehidupan.

Dalam pembelajaran, guru berusaha memberikan nilai-nilai Bhineka Tunggal Ika sebagai sumber belajar bagi siswa. Nilai-nilai Bhineka Tunggal Ika yang berlaku di sekitar sekolah dan siswa merupakan bagian integral dari pembelajaran. Penggunaan perangkat pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan rasa mengayomi, menghargai, bekerja sama antar siswa maupun sekitarnya. Dinamika dalam dunia pendidikan yang terus berubah semakin menjadi suatu keharusan bagi seluruh guru untuk terus berinovasi guna memajukan pendidikan (Lubis M.J, 2020 hlm. 3623)

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Tema Bhineka Tunggal Ika Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia Dalam Proyek Penguatan Profil Pancasila Oleh Siswa SMA Kelas XI Methodist Pancur Batu Tahun Ajaran 2024”. Penelitian ini dianggap penting untuk dilakukan karena tema Bhineka Tunggal Ika dalam Proyek Penguatan Profil Pancasila memuat nilai-nilai pancasila serta dilaksanakan pada Pembelajaran Bahasa Indonesia didalamnya serta peneliti dapat memberikan informasi baru. Sehingga penelitian ini diharapkan menjadi salah satu praktik baik yang mampu menjadi penambah wawasan bagi peneliti maupun instansi lain.

Alasan peneliti memilih SMA Swasta Methodist Pancur Batu sebagai tempat penelitian merupakan salah satu lembaga yang berdiri sudah cukup lama dan sudah diakui oleh masyarakat pada umumnya, baik dari segi kualitas maupun

kuantitas. Pada saat ini, SMA Swasta Methodist Pancur Batu sudah menjadi sekolah penggerak yang pertama sekali di wilayah Pancur Batu, yang otomatis menggunakan kurikulum merdeka. Penerapan kurikulum merdeka pada Sekolah Methodist Pancur Batu ini sudah diterapkan sejak tahun 2021 hingga saat ini tahun 2024. Penerapan kurikulum merdeka pada sekolah tersebut sudah berjalan kurang lebih 3 tahun dan sudah menerapkan pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pancasila pada pembelajaran.

Maka dari itu, penulis ingin mengetahui bagaimana Implementasi Tema Bhineka Tunggal Ika Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia Dalam Proyek Penguatan Profil Pancasila Oleh Siswa SMA Kelas XI Methodist Pancur Batu Tahun Ajaran 2024.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah pada penelitian ini sebagai berikut.

1. Kurangnya kesadaran siswa terhadap lingkungan sekitarnya
2. Karakter siswa sudah semakin menurun terhadap nilai- nilai pancasila
3. Karakter sosialisasi siswa sudah tidak lagi tertanam terhadap lingkungan sekitarnya.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang yang telah dipaparkan di atas dan supaya penelitian ini menjadi terarah, maka peneliti memberi batasan pokok

permasalahan dalam penelitian ini pada Implementasi Tema Bhineka Tunggal Ika Terhadap Pembelejaran Bahasa Indonesia Dalam Proyek Penguatan Profil Pancasila Oleh Siswa SMA Kelas XI Methodist Pancur Batu Tahun Ajaran 2024.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus masalah yang dinyatakan pada pembatasan masalah, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana Implementasi Tema Bhineka Tunggal Ika Terhadap Pembelejaran Bahasa Indonesia Dalam Proyek Penguatan Profil Pancasila Oleh Siswa Sma Kelas Xi Methodist Pancur Batu?
2. Bagaimana Dampak Positif Implementasi Tema Bhineka Tunggal Ika Terhadap Pembelejaran Bahasa Indonesia Dalam Proyek Penguatan Profil Pancasila Oleh Siswa Sma Kelas Xi Methodist Pancur Batu?
3. Bagaimana pengaruh Implementasi Tema Bhineka Tunggal Ika Terhadap Pembelejaran Bahasa Indonesia Dalam Proyek Penguatan Profil Pancasila Oleh Siswa Sma Kelas Xi Methodist Pancur Batu?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, adapun tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana implementasi tema bhineka tunggal ika terhadap pembelejaran bahasa indonesia dalam proyek penguatan profil pancasila oleh siswa sma kelas xi methodist pancur batu

2. Untuk mengetahui bagaimana dampak positif implementasi tema bhineka tunggal ika terhadap pembelajaran bahasa indonesia dalam proyek penguatan profil pancasila oleh siswa sma kelas xi methodist pancur batu
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh Implementasi Tema Bhineka Tunggal Ika Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia Dalam Proyek Penguatan Profil Pancasila Oleh Siswa Sma Kelas Xi Methodist Pancur Batu

F. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoretis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan bacaan dan wawasan lebih lanjut bagi peneliti selanjutnya dan penelitian ini dapat menambah pengetahuan tentang Implementasi Tema Bhineka Tunggal Ika Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia Dalam Proyek Penguatan Profil Pancasila Oleh Siswa SMA Kelas XI Methodist Pancur Batu Tahun Ajaran 2024.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Penulis

Bagi penulis penelitian ini dapat berfungsi sebagai tambahan pengetahuan, wawasan dan juga pengalaman yang dapat dijadikan acuan yang lebih konkrit ketika penulis kemudian berkecimpung di dunia pendidikan, khususnya mengenai Implementasi Tema Bhineka Tunggal Ika Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia Dalam Proyek Penguatan Profil Pancasila Oleh Siswa SMA Kelas XI Methodist Pancur Batu Tahun Ajaran 2024.

2. Bagi Mahasiswa

Kajian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan sumber inspirasi bagi mahasiswa.

3. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya dalam Implementasi Tema Bhineka Tunggal Ika Terhadap Pembelejaran Bahasa Indonesia Dalam Proyek Penguatan Profil Pancasila Oleh Siswa SMA Kelas XI Methodist Pancur Batu Tahun Ajaran 2024.

